**PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELELUI**

**PENDEKATAN PAKEM BERBASIS HUMOR PADA SISWA KELAS**

**V SDN 06 TANJUNG BARINGIN KECAMATAN LUNANG SILAUT**

**KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Siti Nafsiah1, Gusmaweti2, Hendra Hidayat1,**

**1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**2)Program Studi Pendidikan Biologi**

**Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Bung Hatta**

**Email :** **inspirasi.lila@yahoo.com**

**Abstrak**

This study aims to describe the uncrease in activity and learning outcomes of students in learning science through an approach besed humor in the classroom grip SDN 06 tanjung banyan. This studi is a classroom action research conducted in the first semester of school year 2013/2014 in cape banyan elementary school 06 south coastal district. Subjects were fifth grade students of SDN 06 capr of south coastal district banyan totaling 29 student. The study was conducted in two cycles, and each cycle concisted of two meetings. Research instrument in the form of text metter objectively, essays and observation of student actifity sheet and teacher aspect. The results showed an increase in the activity of the firs cycle of students meeting the first 63.8 % at the second meeting which increased 84.5 %. While the average theacher activites in the first cycle of 73.6%and 91.6% the second cycle. Average student learning outcomes 69.96 firs cycle and the second cycle which increased 84.92. this means that the implementasion of learning science using humor based approaches grip goes well. Besed on the results of this studi concluded that the use of grip –besed approach to learning through humor can enhance the activity and learning outcomes in science learning in clas V banyan elementary school district 06, the cape south coast. The result of this study are expected to be useful for teachers and readers in order to Improve student learning outcomes in the class room, while the students can be trained to socialize with friends.

Keywors: activity, learning outcomes, approaches grip, humor

1. **Pendahuluan**
2. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan siswa agar berkembang secara maksimal.

Persoalan peningkatan kualitas pendidikan pada dasarnya terletak pada kesediaan para para pengelola pendidikan untuk melakukan inofasi atau perubahan kearah yang lebih baik. Jadi, untuk meningkatkan kualitas pendidikan para pengelola penddikan harus memiliki semangat untuk melakukan perubahan. Apapun kebijakan yang di tetapkan apabila proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru tidak berubah, maka kualitas pendidikan tidak akan mengalami perubahan. Untuk itu perlu dilakukan dorongan terhadap guru untuk melakukan perubahan,salah satu perubahan dalam penggunaan strategi pembelajaran.

Kenyataan di lapangan berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di Sekolah Dasar Negri (SDN) 06 Tanjung Beringin, peneliti melihat aktivitas siswa dalam belajar ipa masih cendrung rendanh. rendahnya aktifitas siswa dalam pembelajaran Ipa dapat di lihat dari sikap siswa yang tidak mau bertanya pada guru jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran, dan mengerjaka tugas. Selain itu, guru cendrung menggunakan ceramah dalam proses pembelajaran. Sebagian besar waktu belajar di gunakan untuk memberikan informasi, pemberian tugas, tanpa adanya pemberian kesempatan untuk siswa berdiskusi. Hanya sebagian kecil waktu pembelajaran untuk kegiatan siswa. Itupun hanya untuk mencatat dan melaksanakan evaluasi.

Proses mengajar yang di lakukan di atas, mengakibatkan siswa mengalami hal-hal sebagai berikut. Siswa pasif dalam menerima setiap materi pelajaran yang di sajikan guru.kemampuan siswa sendiri untuk menemukan pemecahan masalah dan setiap tugas yang di berikan guru sangat kurng. Siswa sulit memahami setiap materi pembelajaran. Pembelajaran yang di sajikan hanya berpatokan pada buku saja, sehingga aktifitas siswa kurang dalam belajar. Hal itu mengakibatkan siswa menjadi kurang mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Akhirnya, hasil belajar siswa menjadi rendah.

Pada saat ini model pembelajaran yang di tuntut adalah yang berpusat pada siswa. Para peneliti juga menemukan bahwa siswa dapat belajar lebih efektif melalui belajar bersama. Namun kenyataan yang di jelaskan seperti di atas, pembelajaran masih di dominasi oleh penyampain informasi oleh guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran IPA menjadi kurang menarik dan membosankan bagi siswa, sehingga berdampak kepada nilai yang di peroleh siswa masih di bawah criteria ketuntasan minimum (KKM.

Berdasarkan pengalaman penelitian kurang lebih lima tahun terhadap siswa di kelas V SDN 06 Tanjung Beringin Kabupaten Pesisir selatan peneliti melihat rendahnya aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA. Peneliti berasumsi bahwa rendahnya aktifitas tersebut mempengaruhi hasil belajar mereka. Ternyata tingkat ketuntasan siswa masih rendah yaitu 48,3% (14 orang) yang tuntas dari 29 orang siswa sementara itu criteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70 (hasil mid semester 2 tahun ajaran 2012/2013.

Keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak cukup bila hanya berbekal kepada pengetahuan tentang kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan wawasan tentang materi yang akan di sampaikan kepada siswa saja, tetapi guru harus mampu mengelola kelas dengan baik. Guru hendaknya dapat menciptakan dan memperhatikan kondisi kelas yang menguntungkan bagi siswa, supaya tumbuh iklim pembelajaran berdasarkan pakem.

Pendekatan pakem ini di harapkan pembelajaran berlangsung efektif dan efisien sehingga siswa akan belajar lebih kritis dan kreatif untuk menciptakan gagasan baru, serta saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Sehingga belajar bukan untuk menambah pengetahuan saja, tetapi belajar dapat menyeimbangka antara pengetahuan (kognitif) dengan nilai sikap (efektif) dan keterampilan (psikomotor) khususnya dalam pelajaran IPA.oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar IPA melalui pendekatan pakem Berbasis Berbasis Humor pada siswa kelas V SDN 06 Tanjung Beringin Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan”.

1. **Tujuan penelitian**

Sejalan dengan rumusan maslah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajran IPA kelas V SDN 06 Tanjung Beringin melalui pendekatan pakem bebasis humor, dengan rincian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa memperhatikan yang tampil dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 06 Tanjung Beringin melalui pendekatan pakem berbasis humor.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktifitas siswa bertanya dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 06 Tanjung Beringin melalui pendekatan pakem berbasis humor.
3. Mendeskripsikan peningkatan aktifitas siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 06 Tanjung Beringin melalui pendekatan pakem berbasis humor.
4. Mendeskripsikan penigkatan aktifitas siswa berani tampil dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 06 Tanjung Beringin melalui pendekatan pakem berbasis humor.
5. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA kelas V SDN 06 Tanjung Beringin melalui pendekatan pakem berbasil humor.
6. **KAJIAN TEORI**

 IPA berasal dari kata sains yang berarti alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Menurut Tohari (dalam juhji, 2008), usaha untuk menggunakan tingkah laku siswa hingga memahami proses-proses IPA, memiliki nilai-nilai dan sikap yang baik terhadap IPA serta menguasai materi IPA berupa fakta, konsep, prinsip, hokum dan teori IPA. Jadi dapat di simpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang di peroleh dengan menggunakan langka-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus di sempurnakan.

**C. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini di laksanakan di kelas IV SD Negri 06 Tanjung Beringin kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian berjumlah 29 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 12 orang serta siswa perempuan 17 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014, yaitu pada bulan November dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus yang ada.

 Penelitian di lakukan dengan mengacu pada model Kamsis dan MC Tanggart yang terdiri dari empat komponen yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Indicator keberhasilan dalam proses pembelajaran di ukur dengan menggunakan persentase aktivitas siwa dan criteria ketuntasan minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran PKN adalah 70.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data yaitu :

1. Lembar observasi.
2. Tes Hasil Belajar

 Analisis Data

1. Analisis format observasi

Jumlah skor dihitung dan dikalkulasi untuk mendapatkan persentase aktifitas guru. Rumus yang di pakai untuk menghitung persentase aktifitas guru menurut Desfitri, (2008:40) adalah :

P = *Jumlah skor yang di dapat* x 100%

 *Jumlah skor Maksimal*

Kriteria Keberhasilan

80% - 100% = Sangat baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

<59 % = Kurang

Analisis Tes Hasil Belajar

Analisis tes hasil belajar siswa dapat di hitung dengan rumus Ridwan 2002:11 yaitu:

1. Rata-rata Hasil Belajar

X = $\frac{\sum\_{}^{}x}{N}$

X = Nilai rata-rata siswa

∑x = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

1. Ketuntasan belajar

TB = $\frac{S}{N}$ x 100%

S = Jumlah siswa yang mencapai tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

**D.HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I**

Hasil pengamatan di refleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya. Untuk lebih jelasnya berikut rincian dari pengamat selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

1. **Aktifitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran**

Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah di susun sebelumnya, peneliti selaku praktisi telah berhasil melaksanakan pembelajaran yang kontekstual. Kenyataan ini di dukung oleh hasil pengamatan aktifitas guru (peneliti) yang di lakukan oleh obsever yang dan teman sejawat selaku pengamat dengan menggunakan lembaran pengamatan aspek guru. Berdasarkan aktifitas aspk guru siklus I pertemuan 1 (lampiran 4-5,hal 95-102). Maka jumlah skor dan aktivitas guru yang mengelola pembelajaran pada siklus I dapat di liahat pada table berikut :

Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Setiap Pertemuan Pada Siklus 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase | Kategori |
| I | 25 | 69.4 | Cukup |
| II | 29 | 77.8 | Baik |
| Rata-rata | 73.6 | Baik |

1. **Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran hasil observasi ini di dapta melalui lembar observasi aktivitas siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajara berlangsung. Hasil analisis kedua observasi peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat di lihat (lampiran 6-7, hal : 103-106 pada table berikut:

Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Melalui Pendekatan Pakem Berbasi Humor Pada Siklus I

|  |  |
| --- | --- |
| Indikator | Pertemuan |
| I | II |
| Jumlah  | Persentase | Jumlah | Persentase |
| 1. Memperhatikan teman tampil
 | 20 | 68.9 | 22 | 75,8 |
| 1. Bertanya
 | 18 | 62,1 | 20 | 68,9 |
| 1. Menjawab pertanyaan
 | 17 | 58,6 | 19 | 65,5 |
| 1. Berani tampil
 | 19 | 65,5 | 21 | 72,2 |
| Rata-rata | 18,5 | 63,8 | 20,5 | 70,6 |

1. **Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Berdasarkan hasil tes siklus I (lampiran 15 , hal: 132), dapat di ketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

Table 5. hasil belajar IPA melalui pendekatan pakem Berbasis Humor Pada Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jumlah Siwa | Rata-rata nilai tes | PersentaseTuntas Tidak Tuntas |
|  1 | 29 | 69,9 | 16 orang | 13orang |
| 55,2 | 44,8 |

1. **Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II**

Hasil pengamatan obserfasi terhadap aktifitas siswa dan kegiatan pengajaran guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanaka sudah berlangsung dengan baik dan dirasa sudah maksimal. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan observer terhadap minat siswa dan pengajaran guru dengan mengguanakan pendekatan inkuiri dan tes berupa ujian akhir siklus di uraian sebagai berikut:

1. **Aktifitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran**

Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah di susun sebelumnya. Penelitian selaku praktisi telah berhasil melaksanakan pembelajaran yang kontekstual. Kenyataan ini di dukung oleh hasil pengamatan aktifitas guru (penelitian) yang di lakukan oleh obsever yang dan teman sejawat selaku pengamat dengan menggunakan lembaran pengamatan aspek guru. Berdasarkan aktivitas aspek guru siklus II (lampiran 11-12, hal: 120-127). Maka jumlah skor dan persentase aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada table berikut :

Hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran aspek guru setiap pertemuan pada siklus II.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pertemuan | Jumlah skor | Persentase  | Kategori |
| I | 33 | 91,6 | Sangat baik |
| II | 33 | 91,6 | Sangat baik |
| Rata-rata | 91,6 | Sangat baik |

1. **Aktifitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran**

Hasil pengamatan aktifitas siswa melalui pendekatan pakem Berbasis Humor pada siklus II

|  |  |
| --- | --- |
| Indikator | Pertemuan |
| I | II |
| Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| A.memperhatikan teman tampil | 24 | 82,7 | 26 | 89,6 |
| B.bertanya | 22 | 75,8 | 24 | 82,7 |
| C.menjawa Pertanyaan | 21 | 72,8 | 23 | 79,3 |
| D.Berani tampil | 23 | 79,3 | 25 | 86,2 |
| Rata-rata | 22,5 | 77,5 | 24,5 | 84,5 |

1. **Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II (lampiran 16, hal:134), dapat di ketahui ketentuan belajar hasil siswa pada siklus II sebagai berikut:

Hasil belajar IPA melalui pendekatan pakem Berbasis humor pada siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Jumlah siswa | Rata-rata nilai tes | Persentase |
| Tuntas  | Tidak tuntas |
| 1 | 29 | 84,92 | 26 orang | 3 orang |
| 89,6 | 10,4 |

**D. Pembahasan siklus I dan II**

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang di peroleh, maka di rencanka untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya. Pada siklus II nantinya guru harus memperhatikan kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II.

Dilihat dari hasil pengamatan aktifitas siswa terlihat bahwa rata-rata persentase aktifitas siswa adalah 80,97% dan dari analisa penelitian pada siklus II hasil belajar siswa juga meningkat dengan rata-rata kelas 84,92 melampaui KKM yang telah di tentukan sekolah yaitu 70. Hal ini membuktikan bahwa penigkatan aktifitas siswa dapat di tunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar.

1. **Data Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

|  |  |
| --- | --- |
| Aktifitas yang di obserfasi | Pertemuan |
| Siklus I (%) | Siklus II (%) |
| 1 | 2 | 1 | 2 |
| A.Meperhatikan teman tampil | 68,9 | 75,8 | 82,5 | 89,6 |
| B.Bertanya | 62,1 | 68,9 | 75,8 | 82,7 |
| C.Menjawab pertanyaan | 58,6 | 65,5 | 72,4 | 79,3 |
| D.Berani tampil | 65,5 | 72,2 | 79,3 | 86,2 |

1. **Data Kegiatan Guru pada Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Siklus | Jumlah skor yang di dapat | Rata-rata persentase |
| I | 27 | 73,6 |
| II | 33 | 91,6 |
| Persentase | 18 |

1. **Data Hasil Belajar Pada Siklus I Dan Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| siklus | Rata-rata | Nilai tertinggi | Nilai terendah | Jumlah siswa tuntas | Jumlah siswa tidak tuntas | Persentase ketentuan |
| I | 69,96 | 80 | 60 | 16 | 13 | 55 |
| II | 84,92 | 100 | 65 | 26 | 3 | 89 |
| RATA- RATA | 34 |

Analisis penelitian siswa pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 69,96. Nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 60. Hasil ketuntasan kelas terdapat 16 siswa yang telah memperoleh ketuntasan, sementara 13 siswa belum mencapai ketuntasan manimal, sehingga di peroleh ketuntasan kelas sebesar 55. Belum di peroleh hasil ketuntasan belajar secara maksimal di analisa karena siswa masih takut dan ragu dalam memahami pendekatan pekem berbasis humor ini. Analisis penilaian kognitif pada siklus II di peroleh nilai rata-rata kelas sebesar 84,92. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 65. Hasil ketuntasan kelas 26 siswa telah memperoleh ketuntasan, sementara 3 siswa belum mencapai ketuntasan minimal, sehigga di peroleh ketuntasan kelas sebesar 89. Ini berarti jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus 11 menigkat sebesar 34. Dengan demikian, pendekatan pakem berbasis humor pada siklus 11 sudah tuntas dan berhasil meningkat hasil belajar ipa. Peneliti ini sudah berhasil dan tidak perlu dilajutkan pada siklus berikutnya.

**E**.**Kesimpulan Dan Saran**

**1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1.Pendekatan pakem berbasis *humor* pada pembelajaran ipa dapat menigkatkan aktivitas. Aktivitas siswa memperhatikan tampil pada siklus 1 adalah 72,4 dan pada siklus 11 menigkat menjadi 86.

2.Pendekatan pakem berbasis *humor* pada pembelajaran ipa dapat menigkat aktivitas. aktivitas bertanya pada siklus 1adalah 65,5 dan pada siklus 11menigkat menjadi 79.

3.Pendekatan pakem berbasis *humor* pada pembelajarAn IPA dapat menigkatkan aktivitas. Aktivitas siswa memberikan tanggapan pada siklus 1 adalah 62,1dan pada siklus 11menigkat menjadi 76.

4.Pendekatan pakem berbasis humor pada pembelajaran ipa dapat menigkat aktivitas.aktivitas siswa berani tampil pada siklus 1 adalah 68,8 pada siklus 11menigkat menjadi 83.

5.Pendekatan pakem berbasis humor pada pembelajaran ipa dapat menigkatkan hasil belajar siswa.di buktian dengan rata rata hasil belajar siswa pada siklus 1 69,96 menigkat menjadi 84,92 pada siklus 11.

2.**Saran**

a. bagi guru,sebaiknya mengunakan strategi belajar mengajar yang dapat merangsang dan memancing aktivitas siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu strategi yang dapat di gunakan adalah dengan pendekatan pakem berbasis humor pada aktifitas pembelajaran.

b. bagi peneliti selanjutnya,agar melanjutkan penelitian ini, sehingga di peroleh hasil yang vilid terhadap keuntungan menggunakan pendekatan pekem berbasis humor pada aktifitas pembelajaran, terutama dalam hal aktifitas mengajukan pertanyaan yang relevan.

c. bagi sekolah dapt, dapat menunjang visi dan misi sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, karena pendekatan pekem berbasis humor pada aktivitas pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga pembelajaran IPA jadi bermakna dan hasil belajar siswa meningkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto. Suharsimi dan Suhardjono,

Supardi. 2012. Penelitian

*Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara

Darmansyah. 2012. *Strategi pembelajaran*

*menyenangkan dengan humor*.

Jakarta Bumi Aksara

Depdiknas. 2007. *Model-model*

*pembelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam*. Jakarta:

Depdiknas.

Desfitri, Rita, Zulfa Amrina, Wince Hendri,

Nuryasni dan Netriawati. 2008.

*Peningkatan Aktifita, Motifasi*

 *dan Hasil Belajar Matematika*

*Siswa Kelas VIII2 MTSN Model*

*Padang Melalui Pendekatan* *Kontekstual*: Padang. Direktorat

Jendral Pendidikan Tinggi.

Dimyanti. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.*

Jakarta: Rineka Cipta

Hakim, Lukmanul. 2008. *Rencana*

*Pembelajaran*. Bandung: CV

Wacana Prima.

Hamalik. oemar.2008. *Perencanaan*

*Pengajaran Berdasarkan*

*Pendekatan System*. Jakarta:

Bumi Aksara.

Jamal, Ma’mur Asmani. 2009. 7 *Tips*

*Aplikasi Pakem*. Yogyakarta:

Powerbooks.

Jauhari, Muhammad. 2011. *Implementasi Paikem*. Jakarta: pt prestasi

pustaka karya.

Kunandar. 2007. Guru professional:

*Implementasi Kurikulum Tingkat*

 *Satuan Pendidikan (KTSP) dan*

*Sukses Dalam Sertifikasi Guru (Edisi Revisi).*

Jakarta: rajawali pers.

*Lif, Khoiru. 2011.Paikem Gemrot*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Karya

Looman. Davit dan Kolberg. 1993. *The Laughing Classtomm*. Tiburon: HJ.Kramer.

Lubis. Namora Lumongga. 2009. Depresi:Tinjauan Psikologis. Jakarta: Kencana

Muhammad Ali. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sanjaya. Eina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: K 81 a Prenada Media Group.

Sardiman. 2011. *Indteraksi dan Motivasi belajar mengajar.* Jakarta: Rajawali.

Sudjana. Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Shapiro. E. Lawrence. 1997. *Mengajarkan Emotional Intellegent Pada Anak.* Jakarta: Rineka Cipta

Suyono. Suharto dan Sujoko. 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyajarta: IKIP.

Tea. Taufik. 2009. *Inspiring Teaching (Mendidik Penuh Inspirasi).* Jakarta: Gema Insani.

Uno, Hamzah. 2012. *Pembelajaran Dengan Pendekatan Pakem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wangsa. Teguh. 2009. *Menghadapi Stres dan Depresi, Seni Menikmati Hidup Agar Selalu Bahagia*. Jakarta: Tugu Publisher.